

Pelatihan Keterampilan Bagi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kualitas Diri Anak

Sahrestia Kartianti¹, Yerlina Saksi²

^{1,2} Universitas Hein Namotemo-Tobelo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sahrestia Kartianti

E-mail: sahrestia.kartianti07@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua agar dapat melatih diri sendiri untuk mengembangkan kualitas diri anak dengan lebih efektif. Pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Berdasarkan hasil pemaparan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta (orang tua) telah mampu memahami dan menguasai keterampilan-keterampilan khusus dalam melatih dirinya sendiri agar mampu mengembangkan kualitas diri anak yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi lembar tugas sebesar 83% paham atau sebanyak 10 orang dari total keseluruhan peserta yang berjumlah 12 orang.

Kata kunci - Orang tua, keterampilan, kualitas diri anak

Abstract

This training aims to provide parents with the understanding and skills needed to effectively develop their child's self-quality through self-training. The training is conducted using lecture methods, Q&A sessions, and assignment distributions. Based on the presentation results, it can be concluded that the participants (parents) have successfully understood and mastered the specific skills required to train themselves in order to enhance their child's development. This is evidenced by an evaluation result where 83% of the assignments were well understood, with 10 out of 12 participants demonstrating proficiency.

Keywords - parents, skills, child self quality

PENDAHULUAN

Setiap pasangan menikah pasti mengharapkan kehadiran seorang anak. Tugas utama orang tua adalah membimbing anak-anak mereka untuk tumbuh menjadi individu yang sehat, bertanggung jawab, dan kreatif, serta mampu membangun hubungan yang bermakna sepanjang hidup mereka (Setiawati et al., 2017). Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, termasuk perkembangan kualitas diri mereka. Agar pertumbuhan dan perkembangan berjalan sebaikbaiknya, anak perlu diasuh dan dibimbing oleh orang dewasa, terutama di lingkungan kehidupan keluarga. Salah satu peran orang tua yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah yang positif (Setiawati et al., 2017). Peran orang tua bagi perkembangan anak sangatlah penting, akan tetapi tidak semua orang tua mampu untuk membimbing anaknya saat tumbuh dan berkembang.

Kualitas diri anak merupakan fondasi utama yang akan membentuk masa depan mereka. Sejak usia dini, anak-anak mulai mengembangkan sifat dan karakter yang akan menentukan perjalanan hidup mereka ke depan. Keluarga, sebagai unit inti dari sebuah bangsa, memegang peranan krusial dalam membentuk dan mengukir karakter anak, bersama dengan peran sekolah dan masyarakat. Proses pembentukan karakter tidaklah mudah; ia memerlukan usaha, tenaga, dan komitmen yang besar. Selain itu, dibutuhkan ketekunan, kesabaran, dan metode yang konsisten, serta waktu yang tidak terbatas dalam mendidik anak. Yang terpenting, proses ini harus dilengkapi dengan keteladanan dan pembiasaan yang baik agar dapat memberikan dampak yang mendalam (Ardiyanti & Khairiah, 2021). Oleh karena itu, memahami dan membentuk kualitas diri anak adalah langkah penting bagi orang tua dan pendidik dalam membimbing mereka menuju masa depan yang sukses dan penuh kebahagiaan.

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan ini dirancang untuk membekali orang tua dengan pemahaman dan keterampilan khusus yang diperlukan. Tujuannya adalah agar mereka dapat melatih diri sendiri dan, pada gilirannya, mengembangkan kualitas diri anak dengan lebih efektif.

METODE

Kegiatan ini dimulai dengan koordinasi intensif bersama pihak terkait serta observasi mendalam di lokasi sasaran. Setelah itu, menyusun rencana kegiatan yang terperinci, melaksanakan pelatihan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, serta melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil pelaksanaan kegiatan.

Di awal pelatihan, pemateri memulai dengan metode ceramah, sebuah teknik interaksi yang melibatkan penjelasan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam proses ini, pemateri memanfaatkan alat bantu seperti gambar dan media audio-visual untuk memperjelas materi (Kartianti & Asgar, 2021). Pendekatan ini dirancang agar peserta, dalam hal ini para orang tua, dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan.

Pada tahap evaluasi, menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Metode tanya jawab melibatkan komunikasi verbal di mana peserta diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan serta mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau pemateri (Ahyat, 2017). Pendekatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Setelah itu, peserta diberi tugas untuk mengisi lembar kerja yang telah disiapkan. Tugas ini dirancang untuk mengukur sejauh mana pemahaman orang tua dalam upaya mengembangkan kualitas diri anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan di Desa Gamsungi, di mana sebanyak 12 orang tua berpartisipasi sebagai peserta. Jumlah peserta dan detailnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Data Peserta kegiatan menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah peserta	Persentase(%)
Perempuan	10	83
Laki-Laki	2	17
Total	12	100

Pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari tiga sesi utama: pertama, penyampaian materi; kedua, sesi tanya jawab; dan ketiga, sesi evaluasi melalui pengisian lembar kerja. Sesi pertama dimulai dengan pemaparan materi mengenai definisi kualitas diri anak, serta cara orang tua dalam mengembangkan kualitas diri anak, yang disampaikan melalui metode ceramah.



Gambar 1.

Foto Pelaksanaan Kegiatan

Pada sesi kedua, peserta dan pemateri terlibat dalam sesi tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya. Antusiasme peserta sangat terlihat, baik dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan, mengingat banyak orang tua yang menghadapi kendala dalam memahami karakter anak mereka. Memasuki sesi ketiga, yaitu sesi evaluasi, para peserta diberikan tugas untuk mengisi lembar kerja yang telah disediakan. Tugas ini dirancang untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dibahas. Hasil evaluasi dari sesi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Hasil evaluasi lembar tugas peserta pelatihan

Kategori	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	Jumlah Peserta	Persentase (%)	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Paham	8	67	10	83
Belum Paham	4	33	2	17
Total	12	100	12	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat pemahaman peserta pelatihan menunjukkan hasil bahwa 83% atau sebanyak 10 orang peserta pelatihan telah mampu memahami keterampilan dalam mengembangkan kualitas diri anak dan 2 orang atau 17% masih belum mampu memahami pengetahuan terkait keterampilan dalam mengembangkan kualitas diri anak. Hasil tersebut meningkat dari sebelum diberikan pelatihan yang sebelumnya yang paham berjumlah 8 orang atau sebesar 67%. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa para peserta yaitu orang tua telah memiliki pemahaman pengetahuan terkait keterampilan dalam mengembangkan kualitas diri anak.

Hal tersebut jika dikaitkan dengan fungsi keluarga masa kini seharusnya mengadopsi model keluarga yang seimbang dan demokratis, di mana tanggung jawab pengasuhan anak tidak hanya dibebankan kepada ibu. Dalam konteks ini, ayah pun memiliki peran penting dan bisa menggantikan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

fungsi ibu dalam pengasuhan anak usia dini. Dengan demikian, tugas pengasuhan tidak harus selalu menjadi tanggung jawab ibu, dan keterpisahan antara anak dan orang tua tidak seharusnya mengganggu perkembangan tumbuh kembang anak (Loeziana Uce, 2017). Oleh karena itu penting adanya kolaborasi orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak untuk mengembangkan kualitas diri mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini peserta (orang tua) telah mampu memahami dan menguasai keterampilan-keterampilan khusus dalam melatih dirinya sendiri agar mampu mengembangkan kualitas diri anak yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi lembar tugas sebesar 83% paham atau sebanyak 10 orang dari total keseluruhan peserta yang berjumlah 12 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167–180. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Kartianti, S., & Asgar, S. (2021). Pelatihan Mengenal Potensi Diri Dan Kualitas Pribadi Bagi Siswa Smk. *Jurnal Hirono*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.55984/hirono.v1i1.53>
- Loeziana Uce. (2017). The golden age. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 77–92. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Setiawati, E., PH, L., & Susanti, Y. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Buruh Migran Internasional. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i2.628>